

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Pre Test Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Team Quiz

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa terdapat skor tertinggi 32 dan skor terendah 17 dengan skor rata-rata (M) 27,1 dan standar deviasi 3,9. Distribusi frekuensi pre test hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran team quiz dapat dilihat pada tabel 5 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Table 1. Distribusi Frekuensi Pre Test Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Team Quiz

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relative
1	17 – 19	1	3,13%
2	20 – 22	5	15,7%
3	23 – 25	3	9,39%
4	26 – 28	9	28%
5	29 -31	11	34,43%
6	32 -34	3	9,39%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran team quiz pada kelas interval 17 – 19 sebesar 3,13%, kelas interval 20 -22 sebesar 15,7%, kelas interval 23 – 25 sebesar 9,39%, kelas interval 26 – 28 sebesar 28%, kelas interval 29 – 31 sebesar 34,43%, dan kelas interval 32 – 34 sebesar 9,39%.

2. Distribusi Frekuensi Post Test Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Team Quiz

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa terdapat skor tertinggi 44 dan skor terendah 29 dengan skor rata-rata (M) 36,18 dan standar deviasi 3,64. Distribusi frekuensi post test hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran team quiz dapat dilihat pada tabel 6 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Table 2. Distribusi Frekuensi Post Test Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Team Quiz

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relative
1	29 – 31	3	9,39%
2	32 – 34	7	21,91%
3	35 – 37	12	37,56%
4	38 – 40	6	18,78%
5	41 – 43	3	9,39%
6	44 – 46	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran team quiz pada kelas interval 29 - 31 sebesar 9,39%, kelas interval 32 - 34 sebesar 21,91%, kelas interval 35 - 37 sebesar 37,56%, kelas interval 38 - 40 sebesar 18,78%, kelas interval 41 - 43 sebesar 9,39%, dan kelas interval 44 - 46 sebesar 3,13%.

3. Distribusi Frekuensi Pre Test Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Ceramah

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa terdapat skor tertinggi 28 dan skor terendah 12 dengan skor rata-rata (M)

20,21 dan standar deviasi 5,15. Distribusi frekuensi pre test hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dapat dilihat pada tabel 7 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Table 3. Distribusi Frekuensi Pre Test Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Ceramah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relative
1	12 – 14	8	25,04%
2	15 – 17	3	9,39%
3	18 – 20	2	6,26%
4	21 – 23	8	25,04%
5	24 – 26	9	28,17%
6	27 – 29	2	6,26%
	JUMLAH	32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas interval 12 – 14 sebesar 25,04%, kelas interval 15 – 17 sebesar 9,39%, kelas interval 18 – 20 sebesar 6,26%, kelas interval 21 - 23 sebesar 25,04%, kelas interval 24 - 26 sebesar 28,17%, dan kelas interval 27 - 29 sebesar 6,26%.

4. Distribusi Frekuensi Pos Test Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Ceramah

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa terdapat skor tertinggi 32 dan skor terendah 17 dengan skor rata-rata (M) 24 dan standar deviasi 3,7. Distribusi frekuensi post test hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dapat dilihat pada tabel 8 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Table 4. Distribusi Frekuensi Pos Test Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Ceramah

No. Kelas	Kelas Interval	Fh	Frekuensi relative
1	17 – 19	3	9,39%
2	20 – 22	8	25,04%
3	23 – 25	11	34,43%
4	26 – 28	6	21,91%
5	29 – 31	3	9,39%
6	32 – 34	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang menggunakan metode cramah pada kelas interval 17 - 19 sebesar 9,39%, kelas interval 20 -22 sebesar 25,04%, kelas interval 23 - 25 sebesar 34,43%, kelas interval 26 - 28 sebesar 21,91%, kelas interval 29 - 31 sebesar 9,39%, dan kelas interval 32 - 34 sebesar 3,13%.

B. Tingkat Kecenderungan

1. Tingkat kecenderungan variabel hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran team quiz

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar siswa dikategorikan menjadi empat yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada tabel dapat dilihat tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran team quiz. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran team quiz termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 75,12%.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Table 5. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Team Quiz

No	Rentang	N	%	Kategori
1	>35	24	75,12%	Tinggi
2	>23 – 35	8	25,04%	Cukup
3	11 – 23	0	0	Kurang
4	<11	0	0	Rendah
	Jumlah	32	100%	

2. Tingkat kecenderungan variabel hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar siswa dikategorikan menjadi empat yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada tabel dapat dilihat tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah termasuk kategori cukup sebesar 62,6%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Table 6. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode ceramah

No	Rentang	N	%	Kategori
1	>35	0	0	Tinggi
2	>23 – 35	20	62,6 %	Cukup
3	11 – 23	12	37,56 %	Kurang
4	<11	0	0	Rendah
	Jumlah	32	100 %	

C. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam pengujian analisis statistik untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk melihat terpenuhi atau tidaknya distribusi normal data tiap variabel penelitian homogen atau tidaknya varians variabel X1 (penggunaan metode pembelajaran team quiz) dengan variabel X2 (penggunaan metode ceramah).

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menggunakan Chi-kuadrat. Setelah dilakukan uji normalitas maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Normal tidaknya data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sedangkan derajat kebebasannya ditentukan dengan rumus $k-1$ yang didasarkan pada kurva normal. Untuk melihat apakah variabel hasil belajar keamanan berdistribusi normal dapat dilihat pada tabel 11.

Table 7. Perhitungan Distribusi Normal

No	Kelas	Db	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keputusan
1	Menggunakan metode pembelajaran team quiz	5	8,86	11,070	Normal
1	Menggunakan metode ceramah	5	10,52	11,070	Normal

Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan $X^2_h = 8,86$ dengan X^2_{tabel} pada $db = 5$ pada taraf signifikan 5% sebesar 11,07 maka $X^2_h < X^2_{tabel}$ ($8,86 < 11,07$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar menggunakan metode

pembelajaran team quiz (X1) berdistribusi **normal**. Dan hasil perhitungan $X^2_h = 10,52$ dengan X^2_{tabel} pada $db = 5$ pada taraf signifikan 5% sebesar 11,07 maka $X^2_h < X^2_{tabel}$ ($10,52 < 11,07$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar menggunakan metode ceramah (X2) berdistribusi **normal**.

2. Uji Homogenitas

Data yang telah diuji normalitasnya perlu diuji homogenitasnya sebelum membuktikan hipotesis penelitian. Untuk menguji homogenitas data penelitian digunakan uji F. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil yang menghasilkan F_{hitung} setelah itu, F_{hitung} dikonsultasikan pada F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 1,05$ dan $F_{tabel} = 1,84$ maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,05 < 1,84$) yang berarti data hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran team quiz dan hasil belajar menggunakan metode ceramah adalah **homogen**. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 12 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Table 8. Uji Homogenitas

Kelas	Nilai varians	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Keamanan Pangan	13,7	1,05	1,84	Homogen
Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Team Quiz Pada Mata Pelajaran Keamanan Pangan	12,96			

D. Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran team quiz pada mata pelajaran keamanan pangan di kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Imelda Medan. Pada tabel 13 dapat dilihat hasil uji hipotesis (uji t) dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Table 9. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T) Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelas	Mean	Sd	S ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
Menggunakan metode pembelajaran team quiz	36,18	3,6	12,96	18,89	1,67	Ha diterima
Menggunakan metode ceramah	24	3,7	13,7			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $18,89 > 1,67$ artinya hipotesis alternative (ha) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran team quiz terhadap hasil belajar keamanan pangan di kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Imelda Medan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran team quiz cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran team quiz dapat meningkatkan hasil belajar siswa, metode pembelajaran team quiz merupakan strategi pembelajaran yang akan meningkatkan kerja sama tim dan

juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif dan antusias terhadap materi yang sedang dibahas, karena dalam pembelajaran ini mewajibkan setiap kelompok menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan pada kelompok lain. Selain itu setiap kelompok juga wajib menjawab pertanyaan dari kelompok lain sehingga membuat siswa lebih fokus membahas materi untuk bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata (M) hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran team quiz sebesar 36,18 dan standar deviasi sebesar 3,6. Hasil uji kecenderungan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran team quiz pada siswa kelas X JB 1 memiliki kecenderungan yang tinggi sebesar 75,12%.

Berbeda dengan metode ceramah yang digunakan pada kelas kontrol berpusat pada guru yang bertindak aktif dikelas. Pada metode ceramah memiliki ciri khas tertentu misalnya cenderung menghafal dan guru lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran sanitasi hygiene dibidang makanan kurang tersampaikan dari apa yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil belajar keamanan pangan yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas X JB 2 diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 24 dan standar deviasi sebesar 3,7. Hasil uji kecenderungan hasil belajar keamanan pangan dengan menggunakan model konvensional pada kelas X JB 2 memiliki kecenderungan yang cukup sebesar 62,6%.

Berdasarkan analisis uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,89 > 1,67$) artinya hipotesis alternative (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran team quiz di kelas X JB SMK Pariwisata Imelda Medan. Hal ini diperkuat dan didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu:

Afriliya Evi Qur'ani (2013) dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Minat Dan Hasil Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat Pada Mata Pelajaran K3LH Di SMK Negeri 2 Godean". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki rerata 74,75 dan termasuk dalam kategori minat belajar yang tinggi sedangkan pada kelas kontrol memiliki rerata 71,34 dan termasuk dalam kategori minat belajar yang rendah, 2) Pencapaian kompetensi peserta didik kelas eksperimen memiliki rerata 79,87 dan terdapat 91,625% peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori baik sekali sedangkan kelas kontrol memiliki rerata 65,12 dan terdapat 18,75% peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori kurang, 3) Terdapat pengaruh penerapan metode team quiz terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 2 Godean, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,308 > 2,03$). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran, 4) Terdapat pengaruh penerapan metode team quiz terhadap pencapaian kompetensi menghadapi situasi darurat peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 2 Godean, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$

(7,183>2,03). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian kompetensi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran.

Nurul Latifah (2012). Penelitian ini berjudul Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 1 Ngadirejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Ngadirejo Kecamatan Ngadirejo kabupaten Temanggung. Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kelompok eksperimen yaitu dari 75,32 meningkat menjadi 86,93 dan kelompok kontrol rata-rata nilainya 74,83 hanya meningkat menjadi 77,25 dan pengujian dilakukan dengan Independent Sampels T-test yang menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000 artinya perbedaan rata-rata nilai kedua kelompok sangat signifikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran team quiz pada kelas X JB di SMK Pariwisata Imelda Medan.

F. Temuan Penelitian

Berdasarkan dengan kondisi real atau fenomena yang terjadi dilapangan, peneliti berusaha menggali dengan melakukan pengalaman langsung berdasarkan pengamatan yang telah peneliti persiapkan pada saat pembelajaran sanitasi hygiene di bidang makanan di SMK Pariwisata Imelda Medan.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas X Jasa Boga yang berjumlah 64 siswa dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas X Jasa Boga 1 Sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran team quiz dan X Jasa Boga 2 sebagai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode ceramah.

Pada kelas eksperimen siswa memiliki kecenderungan hasil belajar yang tinggi sebesar 75,12%. Menurut penelitian kelas yang menggunakan metode pembelajaran team quiz menuntut siswa menjadi lebih aktif dan antusias terhadap materi yang sedang dibahas, karena dalam pembelajaran ini mewajibkan setiap kelompok menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan pada kelompok lain. Selain itu setiap kelompok juga wajib menjawab pertanyaan dari kelompok lain sehingga membuat siswa lebih fokus membahas materi untuk bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Sedangkan pada kelas kontrol siswa memiliki kecenderungan yang cukup sebesar 62,6%. Menurut penelitian kelas yang menggunakan metode ceramah siswa masih kebingungan saat pembelajaran sanitasi hygiene dibidang makanan karena hanya mendengarkan materi dari guru dan siswa lebih cepat bosan karena tidak ada variasi dari metode pembelajaran atau bisa dibilang proses pembelajaran yang monoton. Dari paparan temuan diatas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran team quiz mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar keamanan pangan.